

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN COVID
19 MELALUI SUPERVISI KLINIS PADA UPTD SD NEGERI 02
TANJUANG HARO SIKABU-KABU PD. PANJANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Salmianis

*UPTD SD Negeri 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Padang Panjang, Kabupaten
Lima Puluh Kota*
salmianis02@gmail.com

Abstract

This study is aimed to improve the pedagogical competence of teachers in Covid 19 learning through clinical supervision at the UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Padang Panjang in the second semester of the 2020/2021 academic year, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra. This research was conducted using the School Action Research method which consisted of two cycles, where each cycle consisted of; planning, action, reflection, and evaluation. It was carried out from January to March 2021. The data was analyzed in each cycle and then analyzed using percentages. The results obtained from this study were that clinical supervision can improve the pedagogical competence of teachers in learning Covid-19 at UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Padang Panjang. The evident from the results of the preparation of learning tools in the pre-cycle to obtain an average of 57.00, increased to 80.00 in the first cycle, and increased to 90.00 in the second cycle. Furthermore, clinical supervision activities can improve the pedagogic ability of teachers in preparing lesson plans, this is evidenced by an increase in preparing lesson plans according to the Covid-19 pandemic from 68.00 in pre-cycle activities, increasing by 77.00 in cycle I, and increasing to 90.00 in the second cycle. The pedagogic ability of teachers in implementing Covid-19 learning has also increased, namely 57.00 in the pre-cycle, increasing to 82.00 in the first cycle of activities, and to 90.00 in the second cycle of activities. The conclusion obtained from this study is that clinical supervision can improve the pedagogical competence of teachers in Covid-19 learning so that it can also improve the quality of learning in schools.

Keywords: *Teacher Pedagogic Competence, Covid 19 Learning, and Clinical Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam Pembelajaran Covid 19 melalui Supervisi Klinis Pada UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang Semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui Supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Covid-19 di UPTD SDN 02

Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang. Hal ini terbukti dari hasil penyusunan perangkat pembelajaran pada prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 57,00, meningkat menjadi 80,00 pada siklus I, serta mengalami peningkatan menjadi 90,00 pada siklus ke II. Selanjutnya kegiatan Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun RPP, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan menyusun RPP sesuai masa Pandemi Covid-19 dari 68,00 pada kegiatan prasiklus, meningkat sebesar 77,00 pada siklus I, serta meningkat menjadi 90,00 pada siklus ke II. Kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19 juga mengalami peningkatan yaitu 57,00 pada prasiklus, meningkat menjadi 82,00 pada kegiatan siklus I, serta menjadi 90,00 pada kegiatan siklus ke II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui Supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam Pembelajaran Covid-19 sehingga dapat pula meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Covid 19, dan Supervisi klinis

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Pada masa Pandemi covid-19 ini telah memberi pelajaran bagi para guru mengenai pentingnya penggunaan teknologi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses Pembelajaran pada saat ini, suka tidak suka, guru dan siswa dipaksa untuk lebih melek terhadap teknologi dan mampu menggunakannya dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Pendidikan masa pandemi telah memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan teknologi komunikasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Melihat situasi dan kondisi saat ini dimana pandemi covid-19 belum menunjukkan adanya penurunan yang signifikan, sepertinya Pembelajaran yang berorientasi dengan situasi pandemi masih akan terus dilakukan hingga waktu yang belum ditentukan. Meskipun sebagian sekolah siswanya sudah masuk sekolah, namun dengan pola Tatap Muka Terbatas (TMT)

dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat dalam rangka Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), namun banyak pihak yang tidak setuju dengan kembalinya siswa masuk sekolah karena kondisi saat ini dianggap belum kondusif.

Dengan situasi saat ini yang mengalami berbagai perubahan, tentunya perlu adanya beberapa upaya yang dilakukan agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Pandemi covid-19 ini belum bisa diprediksi kapan berakhirnya sehingga kita tidak bisa menunggu situasi kembali normal untuk mulai beraktivitas kembali. Termasuk dalam hal pembelajaran, adanya Pembelajaran pada masa pandemi dengan segala dinamikanya masih merupakan pilihan yang logis agar para siswa tetap belajar dan menghindari penyebaran virus Corona.

Untuk mencapai harapan seperti tersebut di atas, salah satu komponen sekolah yang sangat berperan penting adalah kepala sekolah. Hal yang diharapkan dari kepala sekolah adalah dapat menjadi sumber daya yang seyogianya memiliki keunggulan dan kompetensi yang lebih dibanding rata-rata guru lainnya. Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan dan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 belum dilakukan dengan maksimal oleh guru. Guru belum banyak yang kreatif menggunakan metode pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Studi pendahuluan di UPTD SD Negeri 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang memperlihatkan bahwa perencanaan yang dilakukan kurang memperhatikan kondisi sesuai dengan situasi pandemi Covid 19. Dinamika perkembangan pendidikan dan berbagai perubahan di luar sekolah setiap saat mengalami perubahan. Oleh sebab itu perencanaan yang disusun di tahun berikutnya harus ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan, guru harus merubah perencanaan pengajaran sesuai kondisi saat ini yang menggunakan pola pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi pandemi. Peningkatan pendidikan yang saat ini tercermin pada perkembangan teknologi, maka perencanaan dan proses pembelajaran harus memanfaatkan teknologi.

Fenomena di atas menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses manajemen delapan Standar Nasional Pendidikan yang optimal. Untuk itu kepala sekolah harus dapat menciptakan manajemen yang berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Menyikapi tentang beberapa permasalahan tersebut maka penulis mencoba menerapkan manajemen yang mengakomodasikan seluruh permasalahan tersebut melalui sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Covid 19 Melalui Supervisi Klinis Pada UPTD SD Negeri 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Guru sebagai seorang profesional dipersyaratkan memiliki empat kompetensi yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007. Menurut Kemendikbud (2009) kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam PK Guru dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu melaksanakan pembelajaran, pembimbingan dan/atau pelaksanaan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Hasil PK Guru selanjutnya digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan

pengetahuan dan keterampilannya pada kompetensi tertentu sesuai keperluan. Dengan demikian diharapkan guru akan mampu berkontribusi secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik dan sekaligus membantu guru dalam pengembangan karirnya sebagai seorang yang profesional. Dengan demikian, PK Guru merupakan bagian dari proses untuk meyakinkan semua pihak bahwa setiap guru adalah seorang yang profesional, dan peserta didik dapat memperoleh kesempatan terbaik untuk dapat berkembang sesuai kapasitas masing-masing.

Sahertian (2000:18) menyatakan bahwa supervisi pengajaran adalah tindakan laku pejabat yang dirancangkan oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu. Purwanto (2010:90) yang mengatakan bahwa supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran yang prosedur pelaksanaannya untuk mencari sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan secara langsung diusahakan cara memperbaiki kelemahan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Covid 19 Melalui Supervisi klinis Pada UPTD SD Negeri 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021? Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas tentang peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Covid 19 Melalui Supervisi klinis Pada UPTD SD Negeri 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang dialami guru di sekolah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model spiral. Rancangan tersebut digambarkan berupa putaran spiral dimana satu putaran merupakan siklus/ pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Tindakan (*action*); 3) Pemantauan (*observation*); 4) Refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mata pelajaran di UPTD SD Negeri 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang sebanyak 8 orang. Alasan guru tersebut dipilih dalam kegiatan Supervisi klinis ini adalah berdasarkan hasil data awal pra siklus diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran masih rendah. selain itu, guru kelas memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat, baik dari penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan RPP, maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, mulai pada bulan Januari s.d April 2021. Pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal program sekolah UPTD SD Negeri 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Sesuai dengan data awal hasil supervisi tentang perencanaan pembelajaran guru di kelas masih banyak ditemui kekurangan dan kesulitan

sebagai berikut: a) Masih sedikit guru yang mendalami tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang benar sesuai dengan standar proses; b) Guru belum mampu menyesuaikan penyusunan perangkat maupun pelaksanaan pembelajaran sesuai situasi pembelajaran masa pandemi Covid 19; c) Komponen RPP yang disusun belum sesuai dengan peraturan standar proses dan belum sesuai dengan pola pembelajaran Covid 19; d) Masih sedikit guru yang aktif menyusun RPP secara mandiri; RPP yang dirancang guru masih menggunakan lama, yakni RPP sebelum masa pandemi Covid-19. Selanjutnya guru juga masih belum efektif dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi covid-19 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan guru kelas masih banyak yang belum memahami tentang penyusunan perangkat pembelajaran dan RPP yang menyesuaikan dengan kondisi darurat, masa pandemi Covid-19. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan Supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: a) Menetapkan jadwal penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d April 2021; b) Membuat Rencana kegiatan akademik; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan.

b. Tindakan Pelaksanaan

Penilaian Perangkat Pembelajaran, penelaahan RPP, yang dilakukan: a) Mengumpulkan perangkat pembelajaran dan RPP guru; b) Melakukan penilaian preangakat seperti silabus, prota, promes, KKM dll. sesuai instrumen penilaian perangkat pembelajaran. Selanjutnya telaah RPP guru dengan mempedomani instrumen yang sudah disiapkan; c) Membuat rekap hasil telaah RPP. d) melaksanakan observasi kelas: e) mengisi format observasi kelas berdasarkan instrumen observasi.

c. Pemantauan.

Pemantauan dilakukan oleh peneliti selaku pembimbing terhadap guru-guru dalam menyusun perangkat dan RPP. Pada kegiatan ini pembimbing bertugas memberi arahan dan petunjuk bagaimana menyusun perangkat pembelajaran dan RPP yang baik, sesuai dengan format yang diatur dalam standar proses. Selama pemantauan pembimbing melakukan pendekatan baik secara individu maupun kelompok.

d. Refleksi.

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini juga akan tergambar kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses tindakan siklus setiap pertemuannya. Untuk memperbaiki kekurangan itu, perlu dilakukan lagi perencanaan dan tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan RPP serta lembaran instrumen penilaian perangkat dan telaah RPP. Selanjutnya menentukan

jadwal mengumpulkan perangkat pembelajaran dan RPP serta menentukan jadwal observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan: a) Mengumpulkan perangkat pembelajaran dan RPP guru; b) Melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran dan melakukan telaah RPP guru dengan mempedomani instrumen yang sudah disiapkan; c) Membuat rekap hasil penilaian perangkat dan telaah RPP; d) Melaksanakan observasi pembelajaran di kelas dan membuat rekap hasil observasi pembelajaran.

c. Pemantauan

Sebagaimana refleksi siklus pertama, data yang terkumpul pada lembaran observasi diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pada refleksi ini digambarkan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan siklus pertama apakah diperoleh kemajuan. Dengan siklus kedua ini maka akan diperoleh gambaran secara keseluruhan dan sekaligus mengetahui jawaban masalah atas pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain disini akan diperoleh gambaran apakah hasil penelitian ini sesuai atau tidak dengan tujuan yang dirumuskan.

d. Refleksi.

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini juga akan tergambar kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses tindakan siklus setiap pertemuannya.

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran penilaian perangkat pembelajaran dan penelaahan RPP serta instrumen observasi kelas. Lembaran penilaian yang disiapkan adalah lembar penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 yang meliputi 3 aspek sesuai dengan edaran mendikbud No 14 tahun 2019, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Instrumen perangkat pembelajaran sesuai pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Data yang diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:131), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase guru.

F = Frekuensi skor.

N = jumlah keseluruhan

Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka kriteria keterampilanguru menurut Arikunto (2007: 18) sebagai berikut:

$90 \leq AB < 100$: Amat Baik (AB)

$80 \leq B < 90$: Baik (B)

$70 \leq C < 80$: Cukup (C)

$K < 70$: Kurang (K)

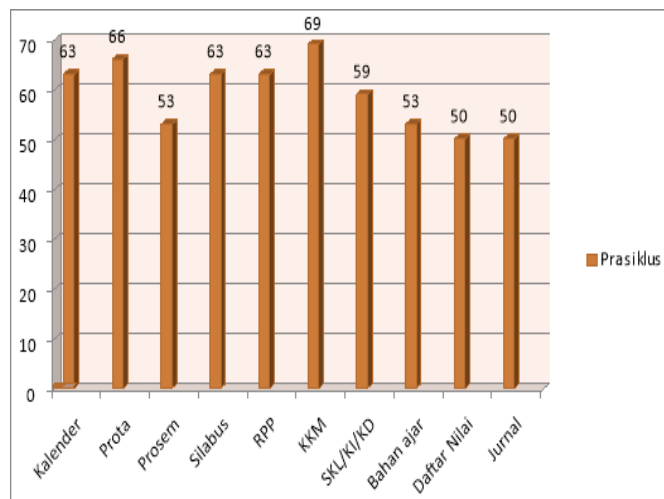
Indikator yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah guru memahami dan terampil dalam membuat perangkat, menyusun RPP yang

melaksanakan pembelajaran yang tepat serta melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan standar proses dan menyesuaikan dengan pembelajaran masa pandemi Covid-19 sehingga dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan instrumen yang diharapkan pada setiap siklus. Dalam satu siklus dikatakan berhasil jika data hasil penilaian perangkat, penelaahan RPP dan observasi pembelajaran setelah dianalisis oleh peneliti, $\geq 80\%$ dari RPP yang disusun guru mendapatkan nilai ≥ 80 B (Baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan awal di UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang sebagian besar guru belum melaksanakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran, misalnya saat menyusun perangkat pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, serta menerapkan pola pembelajaran jarak jauh dalam melakukan proses dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya guru juga belum mencerminkan diri sebagai guru yang ideal, inovatif dan berkarakter mulia yang siap mendidik dan menjadi tauladan bagi siswa, dan memiliki profesionalisme serta dedikasi sosial yang masih sangat rendah tersebut, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru melaksanakan Proses belajar mengajar di kelas hanya menggunakan perangkat seadanya dengan teknik penyusunan berdasarkan pengalaman seadanya, tanpa petunjuk teknis yang pasti. Ini dapat dilihat dari tabel rekap penilaian administrasi perangkat pembelajaran Prasiklus dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Grafik 1. Hasil Perolehan Administrasi Pembelajaran Prasiklus

Untuk pengamatan/observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran di kelas, diperoleh rata-rata sebesar 57,00 dengan prediket “Kurang”. Dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat pada pembelajaran, maka peneliti mengawali kegiatan dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat melalui Supervisi klinis yang dilanjutkan serta penyampaian informasi tentang cara melaksanakan pembelajaran yang tepat pada perangkat pembelajaran seperti silabus, jurnal, RPP, serta melakukan observasi pembelajaran dan pelaksanaan penilaian yang sesuai

ketentuan. Masing-masing guru mengkaji contoh model RPP, kemudian menetapkan format RPP yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan, guru mulai menyusun RPP sesuai dengan kelas masing-masing.

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: a) Menetapkan jadwal penelitian. a) Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada bulan Februari 2021; b) Membuat Rencana kegiatan akademik; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu menelaah dan menilai perangkat administrasi pembelajaran guru berupa kalender pendidikan, silabus, RPP, buku daftar hadir siswa, serta jurnal siswa. Selanjutnya Penelaahan RPP, yang dilakukan: a) Mengumpulkan RPP guru; b) Melakukan telaah RPP guru dengan mempedomani instrumen yang sudah disiapkan; c) Membuat rekap hasil telaah RPP. d) melakukan observasi pembelajaran: e) melakukan rekap terhadap observasi pembelajaran.

3. Observasi.

Observasi atau Pemantauan dilakukan oleh peneliti selaku pembimbing terhadap guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa perangkat administrasi dan menyusun RPP serta observasi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Pada kegiatan penyusunan RPP ini pembimbing bertugas memberi arahan dan petunjuk bagaimana menyusun RPP yang baik, sesuai dengan format yang diatur dalam standar proses. Selama pemantauan pembimbing melakukan pendekatan baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya peneliti melakukan pemantauan terhadap observasi kelas sasaran yaitu kelas 1 s.d. 6 dengan menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan.

a. Observasi terhadap perangkat pembelajaran

Hasil pengamatan/observasi tentang perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran guru pada siklus I dapat dilihat berdasarkan tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekap Hasil Perolehan Administrasi Pembelajaran siklus I

NO	NAMA GURU	KELAS	KOMPONEN NILAI										JML	SKOR	PREDIKT	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
1	LM	I	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34	85	Baik	
2	DM	II	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	73	Cukup	
3	LW	III	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33	83	Baik	
4	MF	IV	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	83	Baik	
5	AP	V	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Cukup	
6	YN	VI	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34	85	Baik	
7	RH	PAI	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80	Cukup	
8	IA	PJOK	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	Cukup	
Jumlah			27	30	25	25	27	25	25	25	25	23		643		
Rata-rata			3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		80	Baik	
Persentase			84%	94%	78%	78%	84%	78%	78%	78%	78%	72%				

Keterangan: 1. Kalender pendidikan dan minggu efektif, 2. Program tahunan, 3. Program Semester, 4. Silabus, 5. RPP, 6. KKM, 7. Analisis SKL/KI/KD, 8. Bahan ajar, 9. Buku daftar nilai dan absensi, 10. Agenda harian (jurnal)

Dari hasil perolehan administrasi pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 80,00 dengan prediket baik. Hasil perolehan yang paling rendah yaitu indikator 9 dan 10 yakni daftar nilai dan jurnal.

b. Observasi terhadap Penelaahan RPP

Hasil pengamatan/observasi tentang penelaahan RPP guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Data Telaah RPP Siklus I

NO	NAMA GURU	KELAS	KOMPONEN NILAI				SKOR	PREDIKET
			A	B	C	JML		
			12	24	15	51		
1	LM	I	10	20	12	42	82	Baik
2	DM	II	11	19	10	40	78	Cukup
3	LW	III	9	17	12	38	75	Cukup
4	MF	IV	10	20	12	42	82	Baik
5	AP	V	10	20	13	43	84	Baik
6	YN	VI	9	17	11	37	73	Cukup
7	RH	PAI	10	18	10	38	75	Cukup
8	IA	PJOK	8	17	11	36	71	Cukup
<i>Jumlah</i>			77	148	91	316	620	
<i>Rata-rata</i>			10	19	11	40	77	Cukup
<i>Persentase</i>			80%	77%	76%	77%		

Keterangan: A. Tujuan Pelajaran; B. Skenario/langkah-langkah pembelajaran; C. Penilaian

c. Observasi terhadap proses pembelajaran

Untuk pengamatan/observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran di kelas, diperoleh hasil rata-rata dari 8 orang guru sebesar 78,200 % dengan peringkat Baik. Secara umum, temuan yang diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi pembelajaran ini sudah baik. Namun perlu perbaikan dalam penyusunan perangkat dan perancangan RPP yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam membuat perangkat administrasi pembelajaran, diperoleh temuan bahwa sebagian besar guru belum memiliki jurnal dan buku nilai dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam penyusunan RPP masih perlu perbaikan terutama pada aspek C yakni berkaitan dengan penilaian pembelajaran. Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan RPP yang masih bersifat umum terbukti guru belum mencapai nilai maksimal. Perbaikan perlu dilakukan terutama pada aspek B tentang pemilihan langkah pembelajaran, dan aspek C tentang penilaian pembelajaran. Untuk pencapaian nilai maksimal pada aspek tersebut serta aspek lain yang belum sempurna maka perlu bimbingan dan informasi yang

diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan RPP pada siklus II.

4. Refleksi

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini juga akan tergambar kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses tindakan siklus setiap pertemuannya. Untuk memperbaiki kekurangan itu, perlu dilakukan lagi perencanaan dan tindakan untuk pertemuan selanjutnya

Hasil Penelitian Siklus 2

1. Perencanaan.

Mempersiapkan RPP dan lembaran instrumen perangkat dan telaah RPP serta menentukan jadwal mengumpulkan perangkat dan RPP. Selanjutnya menyiapkan instrumen observasi pembelajaran dan menentukan jadwal observasi yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan: a) Mengumpulkan perangkat dan RPP guru; b) Melakukan telaah RPP guru dengan mempedomani instrumen yang sudah disiapkan; c) Membuat rekap hasil telaah RPP. d) melakukan observasi pembelajaran: d) melakukan rekap terhadap observasi pembelajaran. Kegiatan Observasi pembelajaran dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dengan subjek penelitiannya sebanyak 8 orang guru terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pembelajaran menggunakan instrumen, kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan standar proses. Pelaksanaan pembelajaran juga telah menunjukkan peningkatan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup.

3. Observasi

Sebagaimana refleksi siklus pertama, data yang terkumpul pada lembaran observasi diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pada refleksi ini digambarkan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan siklus pertama apakah diperoleh kemajuan. Dengan siklus kedua ini maka akan diperoleh gambaran secara keseluruhan dan sekaligus mengetahui jawaban masalah atas pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain disini akan diperoleh gambaran apakah hasil penelitian ini sesuai atau tidak dengan tujuan yang dirumuskan.

a. Observasi terhadap perangkat administrasi pembelajaran siklus II

Hasil pengamatan/observasi tentang perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekap Hasil Perolehan Administrasi Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA GURU	KELAS	KOMPONEN NILAI										JML	SKOR	PREDIKET	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
1	LM	I	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37	93	Amat Baik	
2	DM	II	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35	88	Baik	
3	LW	III	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	90	Baik	
4	MF	IV	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	93	Amat Baik	
5	AP	V	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37	93	Amat Baik	
6	YN	VI	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	93	Amat Baik	
7	RH	PAI	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34	85	Baik	
8	IA	PJOK	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	90	Baik	
<i>Jumlah</i>			31	31	30	26	28	31	26	30	26	30		723		
<i>Rata-rata</i>			4	4	4	3	4	4	3	4	3	4		90	Baik	
<i>Persentase</i>			97%	97%	94%	81%	88%	97%	81%	94%	81%	94%				

Dari hasil observasi terkait perangkat pembelajaran, diperoleh rata-rata sebesar 90,00 dengan dengan prediket ketercapaian “Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor perolehan perangkat administrasi dibanding dengan siklus sebelumnya.

b. Observasi terhadap penelaahan RPP Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan RPP di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan RPP terutama pada aspek B yaitu bagaimana melaksanakan langkah pembelajaran yang tepat, dan aspek C bagaimana pemilihan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap guru yang memperoleh nilai kurang pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti menekankan penelaahan kepada aspek B pada kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup). Format RPP yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus sebelumnya sehingga kegiatan selanjutnya adalah menyusun RPP yang dibimbing oleh peneliti. Yang dilanjutkan dengan mempresentasikan RPP yang telah disusun. Dari hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II ini sudah banyak mengalami perubahan bahkan guru lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Data Telaah RPP Siklus II

NO	NAMA GURU	KELAS	KOMPONEN NILAI				SKOR	PREDIKET
			A	B	C	JML		
			12	24	15	51		
1	LM	I	12	22	13	47	92	Amat Baik
2	DM	II	12	21	12	45	88	Baik
3	LW	III	11	23	12	46	90	Baik
4	MF	IV	11	23	13	47	92	Amat Baik
5	AP	V	11	22	14	47	92	Amat Baik
6	YN	VI	11	22	14	47	92	Amat Baik
7	RH	PAI	11	22	13	46	90	Baik
8	IA	PJOK	10	21	13	44	86	Baik
<i>Jumlah</i>			89	176	104	369	724	
<i>Rata-rata</i>			11	22	13	46	90	Baik
<i>Persentase</i>			93%	92%	87%	90%		

Berdasarkan hasil observasi telaah RPP pada siklus II, diperoleh nilai rata rata guru yaitu 90,00 dengan prediket Baik. Secara umum, catatan penting selama pemantauan RPP yaitu guru sudah memperbaiki aspek B dan C dalam penyusunan RPP. Berdasarkan hasil observasi tersebut, telah terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2.

c. Observasi pelaksanaan pembelajaran Siklus II

Observasi pelaksanaan pembelajaran sama halnya dengan observasi siklus 1, yakni dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran. Hasil observasi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil observasi pembelajaran siklus II

NO	NAMA GURU	KELAS	KOMPONEN NILAI									SKOR	PREDIKET
			A	B	C	D	E	F	G	H	JML		
			4	2	4	7	5	5	2	4	33		
1	LM	I	b	2	5	6	4	4	2	3	26	79	Baik
2	DM	II	4	2	6	6	5	4	2	3	32	97	Amat Baik
3	LW	III	4	2	4	6	5	5	2	4	32	97	Amat Baik
4	MF	IV	3	2	4	6	4	5	2	4	30	91	Amat Baik
5	AP	V	4	2	4	5	4	4	2	4	29	88	Baik
6	YN	VI	4	2	3	6	4	3	2	3	27	82	Baik
7	RH	PAI	4	2	4	7	5	5	2	3	32	97	Amat Baik
8	IA	PJOK	3	2	3	7	5	5	2	3	30	91	Amat Baik
<i>Jumlah</i>			26	16	33	49	36	35	16	27	238	721	
<i>Rata-rata</i>			4	2	4	6	5	4	2	3	30	90	Baik
<i>Persentase</i>			81%	100%	103%	88%	90%	88%	100%	84%	90%		

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di atas, diperoleh hasil rata-rata guru dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19 yang tepat pada saat pembelajaran yaitu sebesar 90,00 dengan peringkat Baik. Secara umum, hasil yang diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi pembelajaran ini baik terhadap perangkat, telaah RPP maupun pelaksanaan pembelajaran telah terjadi peningkatan yang signifikan sehingga dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Guru telah menggunakan model yang ditetapkan sehingga nampak perlibatan siswa dalam proses penemuan konsep seperti kerjasama, diskusi, dan presentasi. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa dalam skenario pembelajaran, guru sudah maksimal pelaksanaan pembelajaran di kelas.

4. Refleksi

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi klinis telah mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran Covid-19 di UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang semester Genap Tahun ajaran 2020/2021.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui Supervisi klinis di UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang guru mampu menyusun perangkat administrasi pembelajaran dan menyusun RPP yang sesuai dengan kriteria standar proses yang ditetapkan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar proses. Meskipun pada awalnya guru belum memiliki RPP secara lengkap dan belum memiliki pengetahuan tentang teknik penyusunan RPP, namun setelah dibimbing melalui Supervisi klinis guru dapat menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Walaupun belum keseluruhan guru yang mencapai skor maksimal namun sudah mengalami peningkatan pada setiap siklus.

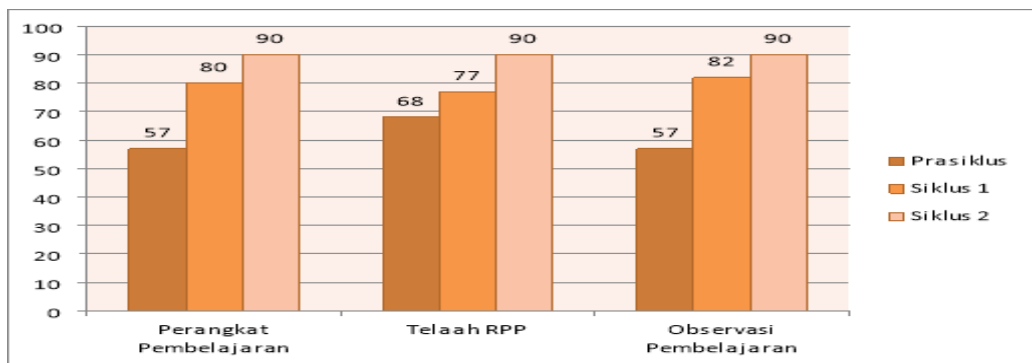
1. Pembahasan Tindakan Siklus I

Pada siklus I diperoleh hasil penelitian terhadap perangkat pembelajaran dengan rata rata sebesar 80,00. untuk telaah RPP diperoleh hasil dengan nilai rata – rata sebesar 77,00. Sedangkan dalam kegiatan observasi di kelas, diperoleh rata-rata sebesar 82,00. bagi seluruh guru sebagai subjek dalam penelitian ini. Temuan pada kegiatan pada siklus I ini, belum seluruh guru memiliki perangkat penilaian dan guru juga belum maksimal dalam penyusunan RPP terutama aspek B (Langkah pembelajaran) dan aspek C (penilaian).

2. Pembahasan Tindakan Siklus II

Pada siklus II diperoleh hasil penelitian terhadap perangkat pembelajaran dengan rata rata sebesar 90,00, untuk telaah RPP diperoleh hasil dengan nilai rata – rata sebesar 90,00. Sedangkan dalam kegiatan observasi di kelas, diperoleh rata-rata sebesar 90,00 yang berlaku bagi seluruh guru sebagai subjek dalam penelitian ini. Dalam penelitian siklus II ini, guru memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya secara maksimal, baik dalam menyusun perangkat, membuat RPP maupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, hasil dan pembahasan terkait keberhasilan dalam penelitian ini dapat disajikan berdasarkan grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2. Peningkatan Hasil penelitian pada setiap siklus

Memperhatikan hasil dan melakukan refleksi terhadap skor yang diperoleh peneliti pada siklus II ini dapat dimaknai sudah ada peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kepada tahap berikutnya.

3. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Pelaksanaan pembinaan oleh peneliti melalui Supervisi klinis berlangsung dengan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan antara peneliti dengan guru bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara guru yang dilandasi oleh nilai nilai tersebut melahirkan tanggungjawab bersama dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Supervisi klinis ini adalah kurangnya waktu dalam penyusunan RPP mengingat tugas-tugas guru UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang sangat banyak dan kompleks, demikian juga Kepala Sekolah sebagai peneliti memiliki tugas pokok lainnya. Namun setelah terjadi proses pembinaan langsung kepada guru-guru secara kekeluargaan. Berdasarkan informasi guru-guru yang bersangkutan cara ini sangat efektif sehingga semua guru bisa memiliki perangkat administrasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sempurna serta proses pembelajaran yang ideal sesuai dengan standar proses. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan pembelajaran Melalui Supervisi klinis di UPTD SDN 02 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Melalui kegiatan Supervisi klinis, dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penyusunan perangkat pembelajaran sebesar 57,00 pada prasiklus, meningkat menjadi 80,00 pada siklus I, serta mengalami peningkatan menjadi 90,00 pada siklus ke II.
2. Kegiatan Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun RPP, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan menyusun RPP dari 68,00 pada kegiatan prasiklus, meningkat sebesar 77,00 pada siklus I, serta meningkat menjadi 90,00 pada siklus ke II.
3. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran pada format observasi pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu 57,00 pada prasiklus, meningkat menjadi 82,00 pada kegiatan siklus I, serta menjadi 90,00 pada kegiatan siklus ke II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepada para kepala sekolah disarankan agar dalam melaksanakan tugasnya membina guru menggunakan serta mengembangkan Supervisi klinis sebagai wahana untuk peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat di sekolah.
2. Kepada guru agar bekerja sama dengan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.
3. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2009. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kemdikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.